

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI METODE *JIGSAW* PADA MATA PELAJARAN FIQHI
DI KELAS IX MTS. NURUL IRHAM
LEMBANG LOHE**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)

Oleh:

**MUSDALIFA
NIM: 130101103**

Pembimbing :

1. Dr. Hardianto Rahman, M. Pd.
2. Suriyati, S. Pd. I., M. Pd. I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2017/2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul : Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Metode
Jigsaw pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IX MTs. Nurul
Irham Lembang Lohe.

Yang ditulis oleh;

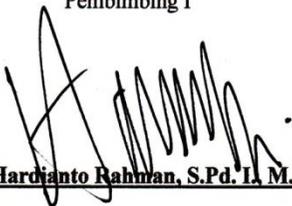
Nama : Musdalifa
NIM : 130101103
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Disetujui untuk diuji pada sidang Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, 08 November 2017

Pembimbing I



Dr. Hardianto Rahman, S.Pd. I., M.Pd

Pembimbing II



Surivati, S.Pd. I., M.Pd. I

Mengetahui;
Ketua Prodi PAI



Jamaludin, S.Pd.I., M.Pd. I

NBM: 948 508

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul *“Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas IX MTs Nurul Irham Lembang Lohe”* yang ditulis oleh **Musdalifa**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **1301011103**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 18 November 2017 M bertepatan dengan 29 Safar 1439 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Dewan Penguji

- | | | |
|----------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Firdaus, M. Ag | Ketua | (.....) |
| 2. Dr. Ismail, M. Pd | Wakil Ketua | (.....) |
| 3. Dr. Amir Hamzah, M. Ag | Sekretaris | (.....) |
| 4. Prof. Dr. Hj. Andi Rasydianah | Penguji I | (.....) |
| 5. Dr. Amir Hamzah, M. Ag | Penguji II | (.....) |
| 6. Dr. Hardianto Rahman, M. Pd | Pembimbing I | (.....) |
| 7. Suriyati, S. Pd. I., M. Pd. I | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui :
Dekan FTIK IAIM Sinjai,



Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musdalifa

NIM : 130101103

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang undangan yang berlaku.

Sinjai, 08 November 2017.

Yang membuat pernyataan,



MUSDALIFA
NIM : 130101103

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اَتُحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفُ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرُ
سَلِينَ سَيِّدِينَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan, arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor IAIM Sinjai yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
2. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II, dan Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, serta Seluruh Pegawai dan Jajaran IAIM yang telah membantu kelancaran Akademik.
3. Jamaluddin, S. Pd. I., M. Pd., selaku Ketua Program Studi yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
4. Dr. Hardianto Rahman, M. Pd, sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud
5. Suriyati, S. Pd. I., M. Pd. I, sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan

memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.

6. Bapak Akhmad Syurkati, S. Ag., M. Pd. I, selaku kepala Madrasah, Guru-guru, dan para peserta didik Madrasah Tsanawiyah Nurul Irham Lembang Lohe yang telah membantu selama penelitian.
7. Teman-teman mahasiswa IAIM Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.
8. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta Ayah Baharuddin dan Ibu Sitti yang selalu mendoakan serta tidak henti-hentinya memberikan dorongan kepada penulis, serta saudara tersayang Musfira dan Nur Amalia yang selalu membantu dan memberikan support kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Teiring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlupat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermangfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Amin.

Sinjai, 08 November 2017

MUSDALIFA
NIM: 130101103

DAFTAR ISI

HALAMA JUDUL	i
PESETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah	9
C.Hipotesis	9
D.Definisi Oprasional	10
E.Hasil Penelitian Relevan	12
F.Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN TEORI	18
A.Tinjauan Tentang Prestasi Belajar	18
1.Pengertian Prestasi Belajar	18
2.Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif	19
3.Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif	22
4.Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotor	22
5.Indikator Prestasi Belajar	23
6.Ukuran Prestasi Belajar	25
7.Jenis-Jenis Belajar	26
B.Tinjauan Tentang Peserta Didik	26
1.Pengertian Peserta Didik	26
2.Karakteristik Peserta Didik	27
3.Tujuan Pembinaan Peserta Didik	27
C.Tinjauan Tentang Metode Jigsaw	28
1.Kelebihan Metode Jigsaw	32
2.Kekurangan Metode Jigsaw	33
D.Tinjauan Tentang Fiqih	33
1.Pengertian Fiqih	33
2.Muatan Fiqih	36
3.Obyek Fiqih	38
4.Hukum Mempelajari Fiqih	39
5.Tujuan Mempelajari Fiqih	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A.Model Penelitian	41
B.Lokasi dan Waktu Penelitian	42

C. Subjek dan Obyek Penelitian	42
D. Jenis Tindakan	43
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Instrumen Penelitian	49
H. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Prosedur dan Hasil Penelitian.....	51
1. Gambaran Pra Tindakan	51
2. Gambaran Pelaksanaan Tindakan dan Pasca Tindakan	56
a. Pelaksanaan Siklus 1	56
1) Rencana Tindakan	56
2) Tindakan dan Observasi	57
3) Refleksi dan Evaluasi	64
b. Pelaksanaan Siklus 2	65
B. Pembahasan/Uji Hipotesis Tindakan	73
1. Penerapan Metode Jigsaw dapat Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik dan Efektif	73
2. Metode jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik	75
BAB V PENUTUP	82
A. Penutup	82
B. Kesimpulan	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Indikator Prestasi Belajar	24
Tabel 4.1 Hasil Tes Pra Tindakan	53
Tabel 4.2. Hasil observasi guru siklus I.....	57
Tabel 4.3. Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I.....	60
Tabel 4.4. Hasil tes peserta didik siklus I.....	62
Tabel 4.5. Hasil tes Pree test.....	64
Tabel 4.6. Hasil observasi guru siklus II	67
Tabel 4.7. Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II	69
Tabel 4.8. Hasil tes siklus II	71
Tabel 4.9. Hasil tes siklus I dan siklus II.....	76
Tabel 4.10. Statistik Nilai Hasil Tes Peserta Didik Siklus I	77
Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi dan Persentase skor Hasil Tes Peserta didik pada Siklus	78
Tabel 4.12. Statistik Nilai Hasil Tes Peserta Didik Siklus II	79
Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi dan Persentase skor Hasil Tes Peserta didik pada Siklus	80
Tabel 4.14. Perbandingan Nilai Rata-rata tes akhir.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar I Siklus PTK Model Kurt Lewin	42
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Tes
- Lampiran 2. Lembar Wawancara Guru
- Lampiran 3. Lembar Wawancara Peserta Didik
- Lampiran 4. Lembar Observasi Guru Siklus I
- Lampiran 5. Lembar Observasi Guru Siklus II
- Lampiran 6. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I
- Lampiran 7. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II
- Lampiran 8. Lembar Soal
- Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP
- Lampiran 10. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 12. Biodata Penulis

ABSTRAK

MUSDALIFA : *Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IX MTs. Nurul Irham Lembang Lohe. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2017.*

Penelitian ini bertujuan untuk penerapan metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Fiqih pada peserta didik di kelas IX MTs. Nurul Irham Lembang Lohe dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Fiqih di di kelas IX MTs. Nurul Irham Lembang Lohe.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, lokasi dan objek penelitian bertempat di MTs. Nurul Irham Lembang Lohe. Dalam penelitian ini terdapat dua variable bebas (x) yaitu peningkatan prestasi belajar peserta didik, dan variable terklait (y) yaitu penggunaan metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Fiqih. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan tes dengan menggunakan lembar wawancara guru dan peserta didik, lembar observasi guru dan peserta didik dalam penerapan metode *Jigsaw*, serta lembar soal, yang dianalisis dengan menggunakan tehnik kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Metode *Jigsaw* pada mata pembelajaran Fiqhi di kelas IX MTs Nurul Irham Lembang Lohe dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik, karena dengan metode *Jigsaw* guru dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak merasa bosan, sehingga peserta didik mudah berkreasi dalam melaksanakan tugas yang diberikan serta dapat membuat peserta didik lebih kreatif dalam mendesain atau menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan terutama pada mata pelajaran fiqhi. Metode *Jigsaw* juga dapat dikatakan efektif karena sudah mencapai tujuan, menghemat waktu dan tenaga, mampu membangkitkan perhatian dan minat peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi. 2) Metode *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fiqhi di Kelas IX MTs. Nurul Irham Lembang Lohe, berdasarkan nilai rata-rata hasil tes evaluasi peserta didik pada siklus I yaitu 75,68, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil tes evaluasi peserta didik yaitu 89,77. Maka pemahaman peserta didik dari siklus I ke siklus II sangat meningkat. Meningkatnya prestasi belajar peserta didik menunjukkan efektifnya metode *Jigsaw*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuh suburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Dengan demikian, pendidikan islam itu berupaya untuk mengembangkan individu sepenuhnya, maka sudah sewajarnya untuk dapat memahami hakikat pendidikan Islam itu bertolak dari pemahaman terhadap konsep manusia menurut Islam.¹

Untuk melaksanakan fungsinya sebagai pribadi muslim, maka diperlukan konsep pendidikan yang komprehensif yang dapat mengantarkan pribadi muslim kepada tujuan akhir pendidikan yang akan dicapai. Agar peserta didik dapat mencapai tujuan akhir (*ultimate aim*) pendidikan Islam, maka suatu permasalahan pokok yang sangat perlu mendapat

¹ Haidir Putra Daulay, *Pendidika Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Kencana 2004), h. 153.

perhatian adalah penyusunan rancangan program pendidikan yang dijabarkan dalam kurikulum.²

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berbicara tentang pendidikan, tentunya tidak terlepas dari tujuan pendidikan itu. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika sudah memiliki tujuan-tujuan yang jelas dan ditempuh dengan tindakan-tindakan yang jelas pula. Misalnya, tujuan pendidikan dari *autbond training*, yaitu untuk mendidik peserta didik menjadi tenaga yang siap pakai.⁴

² *Ibid*, h. 154.

³ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (CV Wacana Prima, Bandung, 2009) h. 92.

⁴ Eka Prihatin, et.al., *Konsep Pendidikan*, (Ed. I; Karsa Mandiri Persada, Bandung 2008), h. 9.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah pendidikan agama Islam, terkhusus pada mata pelajaran Fiqh yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an, Akidah Akhlak, Fiqhi, dan Tarikh (sejarah kebudayaan Islam). Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi, dan melengkapi. Aspek Fiqhi menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.

Pemerintah sudah banyak berupaya untuk membenahi sistem pendidikan seperti perbaikan kurikulum, penatarn guru-guru dan bantuan lainnya. Semua itu dilakukan seiring dengan kemajuan teknologi sehingga guru dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut. Hal demikian ini menuntut kepada guru untuk tidak tinggal diam dalam menghadapi kemajuan teknologi. Guru profesional dituntut bukan saja untuk dapat menjadi sumber informasi tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran di kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka sebagai guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan materi Agama diharapkan mencari, menggunakan dan mengembangkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang kurang memahami konsep agama akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik, merujuk pada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek diatas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵ Konsep belajar dalam arti sesungguhnya tidak mesti tertuju pada peserta didik yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan seperti sekolah. Tidak juga berarti orang yang selalu membutuhkan guru untuk mengajar apa yang diketahuinya.⁶

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet, IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 151.

⁶ Jasa Unggah Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam...*, h. 167-168.

Pemahaman peserta didik ini perlu disesuaikan dengan satuan pendidikan masing-masing, misalnya pada tingkat pendidikan dasar, demikian halnya apabila kurikulum akan diimplementasikan pada tingkat pendidikan menengah maka harus dipahami dulu perkembangan peserta didik pada pendidikan menengah. Setidaknya terdapat tiga hal berkaitan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik yang harus dipahami dan dipertimbangkan dalam implementasi KTSP, yaitu pertumbuhan dan perkembangan kognitif, tingkat kecerdasan, kreatifitas, serta kondisi fisik.⁷

Prestasi belajar peserta didik MTs. Nurul Irham Lembang Lohe terkhusus kelas IX tergolong memiliki prestasi belajar yang belum terlalu tinggi karena masih terbiasa dengan suasana belajar yang kurang aktif atau monoton dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses pembelajaran hanya tertujuh pada tenaga pendidik. Pendidiklah yang lebih aktif dan peserta didik cenderung pasif, mereka hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik, dan ketika tenaga pendidik menjelaskan para peserta didik hanya sekedar mendengarkan dan tidak memperhatikan secara serius. Apabila

⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 49.

diberikan tugas di rumah (PR) oleh pendidik, beberapa peserta didik mengerjakan tugasnya pada saat berada di sekolah.⁸

Peserta didik cenderung menganggap pelajaran Fiqih sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Fiqhi peserta didik di sekolah. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, perlu adanya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian peserta didik. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Jigsaw*.

Dalam menggunakan metode *Jigsaw*, diawali dengan pengenalan topik yang akan di bahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan di pelajari pada papan tulis, *white board*, penayangan *power point* dan sebagainya. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok kecil. Misal, topik yang di sajikan adalah metode penelitian sejarah, karena topik ini terdiri dari konsep heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, maka kelompok terbagi menjadi 4. Jika dalam satu kelas ada 40 orang, maka setiap orang beranggotakan 10 orang. Keempat kelompok itu adalah kelompok heuristic, kelompok kritik, kelompok interpretasi, dan kelompok

⁸ Observasi di kelas IX MTs. Nurul Irham Lembang Lohe, pada tanggal 16 Agustus 2017.

historiografi. Kelompok-kelompok ini di sebut *home teams* (kelompok asal). Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang di terimanya dari guru. Sesi berikutnya, membentuk *expertteams* (kelompok ahli). Jumlah kelompok ahli tetap 4. Setiap kelompok ahli mempunyai 10 anggota yang berasal dari masing-masing kelompok asal. Karena jumlah anggota setiap kelompok asal adalah 10 orang, maka aturlah sedemikian rupa terpenting adalah di setiap kelompok ahli ada anggota dari kelompok yang berbeda-beda tersebut.⁹

Oleh karena itu, materi Agama yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, maka untuk membuat agar peserta didik merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar agama, maka pelajaran tersebut disajikan sesuai dengan pengalaman peserta didik dan dikongkritkan dengan menggunakan metode *Jigsaw*. Dengan langkah ini diharapkan peserta didik tertarik dan termotivasi untuk belajar agama sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Salah satu langkah yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan melibatkan peserta

⁹ Agus suprujono, *cooperative learning : teori & aplikasi paikem*, (Cet. 1; Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009) h. 89-91.

didik dalam proses belajar mengajar dengan menekankan pada kegiatan belajar peserta didik aktif dan mengalaminya langsung melalui metode *Jigsaw*. Metode *Jigsaw* di desain dengan tujuan meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan menjabarkan materinya tersebut kepada anggota kelompok yang lain.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik melalui Metode *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IX MTs Nurul Irham Lembang Lohe Kec. Tellulimpoe”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode *jigsaw* pada mata pelajaran Fiqhi di kelas IX MTs. Nurul Irham Lembang Lohe?

¹⁰ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran...*, h. 121.

2. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Fiqhi di kelas IX MTs. Nurul Irham Lembang Lohe Kec. Tellulimpoe?

C. Hipotesis Masalah

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu gejala, dimana jawaban tersebut memerlukan pembuktian melalui penelitian di lapangan. Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Model penerapan metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Fiqhi di kelas IX MTs. Nurul Irham Lembang Lohe dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik.
2. Metode *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada Mata pelajaran Fiqhi di kelas IX MTs. Nurul Irham Lembang Lohe Kec. Tellulimpoe.

D. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka penulis akan menjelaskan arti beberapa kata yang terkandung dalam judul “Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Fiqhi di Kelas IX MTs. Nurul Irham Lembang Lohe Kec. Tellulimpoe” sebagai berikut:

1. Peningkatan adalah cara meningkatkan sesuatu.¹¹
2. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹²
3. Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu.¹³
4. Peserta didik adalah orang yang menuntut ilmu atau disebut juga pelajar, yaitu orang yang belajar.¹⁴
5. Melalui adalah melewati, melintasi, menempuh.¹⁵
6. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem

¹¹ Dendy Sugono, et.al., *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 402.

¹² Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, (Bandung; Indahjaya Adipratama, 2009), h. 568.

¹³ Jumamta Hamdayama, *metodologi Pengajaran*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 28.

¹⁴ Jasa Unggah Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: rajawali Pers, 2015), h. 167.

¹⁵ Dendy Sugono, et.al., *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar...*, h. 186.

untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁶

7. Jigsaw adalah model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.¹⁷

8. Fiqhi adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci.¹⁸

Jadi yang dimaksud dengan Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Jigsaw* pada mata pelajaran fiqih adalah kegiatan perubahan tingkah laku atau hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan teknik atau model pembelajaran yang di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran yang berhubungan dengan hukum-hukum syara' mengenai perilaku dan perbuatan manusia dengan dalil-dalil terperinci.

E. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

¹⁶ Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar...*, h. 468.

¹⁷ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran...*, h. 121.

¹⁸ A. Djazuli, *Ilmu Fiqh*, (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2006), hal. 5.

Untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian, maka penulis melakukan kajian pustaka sebelumnya. Dalam Kajian pustaka ini penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan. Adapun diantara skripsi yang penulis temukan adalah:

1. Emmi Sulaeha. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI melalui Pembelajaran Kooperatif Learning tipe jigsaw Di SMA Negeri. 2 Aska Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai*. Skripsi, Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Sinjai. Dalam skripsinya disampaikan bahwa pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw learning ini siswa dilibatkan secara aktif dalam kelompok yang dapat menimbulkan suasana belajar partisipatif dan menjadi lebih hidup, serta dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Jika pelaksanaan prosedur pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini benar, maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁹
2. Mutmainnah. *Peningkatan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada mata*

¹⁹ Emmi Sulaeha. *Peningkatan kualitas pembelajaran PAI melalui pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw Di SMA Negeri. 2 Aska Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai*. Skripsi STAIM Sinjai, 2010.

*pelajaran PAI di kelas VII/A SMP Negeri. 2 Sinjai Barat. Skripsi, Pendidikan Agama Islam (PAI), jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Sinjai. Dalam skripsi ini penulis menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe Make A Match pada siswa kelas VII/A SMP Negeri. 2 Sinjai Barat dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar pendidikan agama Islam dapat meningkat.*²⁰

3. Nurwahidah. *Pengaruh model pembelajaran Jigsaw Learning terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri. 3 Sinjai Selatan. Skripsi, Pendidikan Agama Islam (PAI). Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Sinjai. Dalam skripsinya penulis menyimpulkan sebagai berikut: Pertama. Pelaksanaan pembelajaran dengan model Outboand terdapat empat tahapan yang terdiri dari: Pembelajaran dalam kelas yang terdiri dari guru menjelaskan materi terlebih dahulu, pembelajaran di luar kelas, dimana siswa diberi tugas*

²⁰ Mutmainnah. *Peningkatan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada mata pelajaran PAI di kelas VII/A SMP Negeri. 2 Sinjai Barat, Skripsi STAIM Sinjai, 2013.*

untuk melakukan observasi mengenai materi yang sudah diberikan sebelumnya, refleksi akhir, dimana siswa disuruh untuk memaparkan hasil observasi kelompoknya, siswa disuruh untuk memberikan kesimpulan dari hasil kerja kelompoknya dan pada akhirnya guru akan memberikan kesimpulan akhir. *Kedua*. Model pembelajaran outboard Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh terhadap kemandirian siswa Dalam perbandingan Sig dengan α . Jika $\text{Sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak. Oleh karena $\text{Sig} (0,003) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak atau model pembelajaran outboard Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh terhadap kemandirian siswa.²¹

Setelah membaca dan menganalisa beberapa skripsi yang relevan dengan judul skripsi yang akan di lakukan oleh penulis maka penulis menganggap bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sangat penting dan layak untuk diteliti meskipun memiliki beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan metode *cooperative learning* tipe *Jigsaw* serta memiliki perbedaan baik dari segi tempat

²¹ Nurwahidah. *Pengaruh model pembelajaran Jigsaw Learning terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri. 3 Sinjai Selatan* . Skripsi STAIM Sinjai, 2014.

penelitian maupun objek atau mata pelajaran yang akan diteliti, serta penulis juga akan meneliti bagaimana Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Fiqhi di Kelas IX MTs Nurul Irham Lembang Lohe. Sehingga hasil penelitian nantinya akan dijadikan bahan dasar atau rujukan dalam proses pengajaran bagi guru untuk lebih meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih. Karena untuk memotivasi peserta didik dalam belajar berpengaruh dari bagaimana seorang pendidik mampu menerapkan metode pembelajaran saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Fiqhi pada peserta didik kelas IX MTs. Nurul Irham Lembang Lohe Kec. Tellulimpoe.
- b. Untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui metode *Jigsaw* pada peserta

didik kelas IX MTs. Nurul Irham Lembang Lohe Kec. Tellulimpoe.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik

1. Dengan menggunakan metode *Jigsaw* peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Peserta didik dapat lebih aktif belajar baik secara berkelompok maupun secara mandiri dan peserta didik dapat meningkatkan hubungan sosial sesama temannya sehingga timbul suasana kelas yang menyenangkan untuk belajar.

b. Bagi guru

Meningkatkan wawasan dan kreatifitas guru dalam mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan dalam rangka penyempurnaan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqhi sehingga dapat menunjang pelaksanaan kurikulum.

d. Bagi penulis

Menjadi pengalaman yang berharga sebagai seorang calon guru dalam mengajarkan agama yang lebih menarik sehingga dapat diterapkan saat mengajar nanti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).²² Sedangkan belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu.²³ Jadi, prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik, merujuk pada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek diatas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁴

²² Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar...*, h. 568.

²³ Jumamta Hamdayama, *metodologi Pengajaran...*, h. 28.

²⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet, IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 151.

2. Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup: a) tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), b) tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*), (c) tipe prestasi belajar penerapan (*aplikasi*), (d) tipe prestasi belajar analisis, (e) tipe belajar sintesis, dan (f) tipe prestasi belajar evaluasi.²⁵

Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata “*knowledge*” meminjam istilah Bloom. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan lain-lain. Bahan-bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti masalah-masalah tauhid, Al-Qur’an, hadis, prinsip-prinsip dalam fiqih (hukum Islam) termasuk dalam materi pelajaran ibadah seperti shalat dan lain-lain, lebih menuntut hafalan.²⁶

Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tindakan tipe prestasi belajar yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting bagi prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi.²⁷

²⁵ Ibid, h. 151.

²⁶ Ibid., h. 151-152.

²⁷ Ibid., h. 152.

Tipe prestasi belajar “pemahaman” lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar “pengetahuan hafalan”. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yaitu : (1) *pemahaman terjemahan*, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, misalnya memahami kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia (terjemahan Al-qur’an), (2) *pemahaman penafsiran*, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda, dan (3) *pemahaman ekstrapolasi*, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, dan memperluas wawasan.²⁸

Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan *fara'id* (pembagian harta pusaka dengan menggunakan rumus-rumus tertentu, menerapkan suatu dalil (Al-quran-Hadis) atau hukum islam dan kaidah-kaidah ushul fiqih dalam suatu persoalan umat. Dengan demikian, aplikasi harus ada konsep, teori, hukum atau dalil dan rumus yang di terapkan terhadap suatu persoalan.²⁹

²⁸ *Ibid.*, h. 152.

²⁹ *Ibid.*, h. 152-153.

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.³⁰

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, mencakup semua tipe prestasi belajar yang telah disebut diatas. Dalam tipe prestasi belajar evaluasi, tekanan dan pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.³¹

3. Tipe prestasi belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenan dengan sikap dan nilai. Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup: *pertama*, *receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang

³⁰ *Ibid.*, h. 153.

³¹ *Ibid.*, h. 153-154.

pada peserta didik, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. *Kedua, responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. *Ketiga, valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. *Keempat, organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu system organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. *Kelima, karakteristik dan internalisasi nilai*, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang memengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.³²

4. Tipe prestasi belajar bidang psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi: (1) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan), (2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (3) kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain, (4) kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, (5) gerakan-gerakan

³² *Ibid.*, h. 154.

yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan (6) kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.³³

5. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar adalah sebagai berikut:³⁴

³³ *Ibid*, h. 155.

³⁴ Rinomyblog.blogspot.com > 2013/06 > indikator prestasi belajar, diakses pada tanggal 15 Agustus 2017

Tabel 2.1
Indikator prestasi belajar

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator Prestasi Belajar
Ranah Cipta (Kognitif)	
1. Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan
2. Ingatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali
3. Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
4. Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggambarkan secara tepat
5. Analisis dan pemeliharaan secara teliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan memilah/milah
6. Sintesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat mengeneralisasikan
Ranah Rasa (Afektif)	
1. Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menunjukkan sikap menerima 2. Dapat menunjukkan sikap menolak
2. Sambutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan
3. Apresiasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. mengagumi

4. Internalisasi (Pendalaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari
5. Karakterisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan kehidupan sehari-hari
Ranah Karsa (Psikomotor)	
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani

6. Ukuran Prestasi Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah :

- a. Norma skala angka dari 0 sampai 10.
- b. Norma skala angka dari 0 sampai 100.
- c. Norma skala angka dari 0,0 – 4,0.
- d. Norma skala huruf dari A sampai E.³⁵

7. Jenis-Jenis Belajar

³⁵ *Ibid.*, h. 159.

Manusia memiliki beragam potensi, karakter, dan kebutuhan dalam belajar. Oleh karena itu, banyak tipe belajar yang dilakukan manusia. Gagne mencatat ada delapan tipe belajar berikut ini.

- a) Belajar isyarat (*signal learning*)
- b) Belajar stimulus respons.
- c) Belajar merantailkan (*chaining*).
- d) Belajar asosiasi verbal (*verbal association*)
- e) Belajar membedakan (*discrimination*).
- f) Belajar konsep (*konsep learning*).
- g) Belajar dalil (*rule learning*)
- h) Belajar memecahkan masalah (*problem solving*).³⁶

B. Tinjauan Tentang Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang menuntut ilmu atau disebut juga pelajar, yaitu orang yang belajar. Konsep belajar dalam arti sesungguhnya tidak mesti tertuju pada peserta didik yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan seperti sekolah.

³⁶ Jumamta Hamdayama, *metodologi Pengajaran...*, h. 29.

Tidak juga berarti orang yang selalu membutuhkan guru untuk mengajar apa yang diketahuinya.³⁷

2. Karakteristik Peserta Didik

Pemahaman peserta didik ini perlu disesuaikan dengan satuan pendidikan masing-masing, misalnya pada tingkat pendidikan dasar, demikian halnya apabila kurikulum akan diimplementasikan pada tingkat pendidikan menengah maka harus dipahami dulu perkembangan peserta didik pada pendidikan menengah. Setidaknya terdapat tiga hal berkaitan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik yang harus dipahami dan dipertimbangkan dalam implementasi KTSP, yaitu pertumbuhan dan perkembangan kognitif, tingkat kecerdasan, kreatifitas, serta kondisi fisik.³⁸

3. Tujuan pembinaan peserta didik

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreatifitas;

³⁷ Jasa Unggah Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam...*, h. 167-168.

³⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 49.

- b. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- c. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
- d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).³⁹

C. Tinjauan Tentang Metode Jigsaw

Jigsaw pertamakali dikembangkan oleh Eliot Aronson di Universitas Texas.⁴⁰ Metode *jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan,

³⁹ Agus wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 178.

⁴⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 251.

tetapi mereka juga harus siap memberikan dan menjabarkan materinya tersebut kepada anggota kelompok yang lain.⁴¹

Belajar *jigsaw* (menyusun potongan gambar) merupakan teknik yang paling banyak dipraktikkan. Teknik ini serupa dengan pertukaran kelompok-dengan-kelompok, namun ada satu perbedaan penting: yakni tiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Ini merupakan alternatif menarik bila ada materi belajar yang bisa disegmentasikan atau dibagi-bagi dan bila bagian-bagiannya harus diajarkan secara berurutan. Tiap peserta didik mempelajari sesuatu yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh peserta didik lain, membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu.⁴²

Pembelajaran dengan metode *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan di bahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan di pelajari pada papan tulis, *white board*, penayangan *power point* dan sebagainya. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini di maksudkan untuk mengaktifkan schemata atau struktur kognitif

⁴¹ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran...*, h. 121.

⁴² Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Cet. VIII; Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), h. 180.

peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.⁴³

Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok lebih kecil. Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang di pelajari. Misal, topik yang di sajikan adalah metode penelitian sejarah, karena topik ini terdiri dari konsep heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, maka kelompok terbagi menjadi 4. Jika dalam satu kelas ada 40 orang, maka setiap orang beranggotakan 10 orang. Keempat kelompok itu adalah kelompok heuristic, kelompok kritik, kelompok interpretasi, dan kelompok historiografi. Kelompok-kelompok ini di sebut *home teams* (kelompok asal).⁴⁴

Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang di terimanya dari guru. Kelompok heuristic akan menerima materi tekstual dari guru tentang heuristic. Tiap orang dalam kelompok heuristic memiliki tanggung jawab mengkaji secara mendalam konsep tersebut. Demikian pula

⁴³Agus suprujono, *cooperative learning : teori & aplikasi paikem...*, h. 89.

⁴⁴ *Ibid*, h. 89.

kelompok kritik, tiap-tiap orang dalam kelompok ini mendalami konsep kritik, demikian seterusnya.⁴⁵

Sesi berikutnya, membentuk *expertteams* (kelompok ahli). Jumlah kelompok ahli tetap 4. Setiap kelompok ahli mempunyai 10 anggota yang berasal dari masing-masing kelompok asal. Karena jumlah anggota setiap kelompok asal adalah 10 orang, maka aturlah sedemikian rupa terpenting adalah di setiap kelompok ahli ada anggota dari kelompok yang berbeda-beda tersebut. Dalam satu kelompok ahli ada anggota dari kelompok heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.⁴⁶

Setelah terbentuk kelompok ahli, berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi. Melalui diskusi di kelompok ahli diharapkan mereka memahami topik metode penelitian sejarah sebagai pengetahuan yang utuh yaitu merupakan pengetahuan struktur yang mengintegrasikan hubungan antar-konsep heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Setelah diskusi di kelompok ini selesai, selanjutnya mereka kembali ke kelompok asal. Artinya, anggota-anggota yang berasal dari kelompok heuristik berkumpul kembali ke kelompoknya yaitu kelompok heuristik, dan seterusnya. Setelah mereka kembali ke

⁴⁵ *Ibid*, h. 89-90.

⁴⁶ *Ibid*, h. 90.

kelompok asal berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi. Kegiatan ini merupakan refleksi terhadap pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari hasil berdiskusi di kelompok ahli. Sebelum pembelajaran diakhiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu di lakukan. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan memberikan *review* terhadap topik yang telah di pelajari.⁴⁷

1. Kelebihan metode *Jigsaw*

- a. Peserta didik diajarkan bagaimana kerjasama dalam satu kelompok.
- b. Peserta didik diajarkan bagaimana agar bisa menjelaskan apa yang dia ketahui ketika diskusi penyelesaian soal yang diberikan pada kelompok ahli kepada teman kelompok asal, serta peserta didik yang lemah dapat dibantu dalam menyelesaikan masalah.⁴⁸

2. Kekurangan metode *Jigsaw*

- a. Keadaan peserta didik yang ramai sehingga membuat peserta didika bingung.

⁴⁷ *Ibid*, h. 90-91.

⁴⁸ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran...*, h. 122.

- b. Dalam metode ini, ada ketergantungan pada peserta didik yang lainnya.⁴⁹

D. Tinjauan tentang Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Didalam Al-Qur'an tidak kurang dari 19 ayat yang berkaitan dengan kata *Fiqh* dan semuanya dalam bentuk kata kerja, seperti di dalam surat At-Taubah ayat 122

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا أَقْوَامَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

Hendaklah dari tiap-tiap golongan mereka ada serombongan orang yang pergi untuk memahami (mempelajari) agama agar member peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁵⁰

Di dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari disebutkan :

⁴⁹ *Ibid*, h. 122.

⁵⁰ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet. XII; Bandung: Diponegoro, 2011), h. 206.

مَنْ يُرِيدُ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي

الدِّينِ

Artinya :

Barangsiapa yang dikehendaki Allah menjadi orang yang baik di sisi-Nya niscaya diberikan kepadanya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama.⁵¹

Maksud ayat dan dan hadis tersebut di atas adalah tuntutan yang jelas sekali tentang pembagian pekerjaan di dalam melaksanakan seruan perang. Alangkah baiknya keluar dari tiap-tiap golongan itu , yakni golongan kaum beriman yang besar bilangannya. Dari golongan ini ada satu kelompok, yang tidak terlepas dari ikatan golongan besar itu, dalam rangka berperang. Tugas mereka adalah memperdalam pengertian, penyelidikan dalam soal-soal keagamaan.

Menurut bahasa “fiqih” berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqha* (يَفْقَهُ – فَقَهَا – فَهَى) yang berarti “mengerti atau faham”. Dari sinilah ditarik perkataan *fiqh*, yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasulnya.⁵²

⁵¹ A. Djazuli, *Ilmu Fiqh...*, hal. 4

⁵² Syafi’I Karim, *Fiqh Ushul Fiqhi*, (Cet. IV, Bandung; Pustaka Setia, 2006), h. 11.

Kata fiqh secara etimologi, mengandung makna: mengerti atau faham.⁵³ Contohnya: firman Allah dalam surah al-isra' (17): 44

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَأَنْتَفَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ

Terjemahnya:

⁵³ Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, (Cet. II; Jakarta: Amzah, 2011), h. 4-5.

Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.⁵⁴

Maksud dari ayat diatas adalah bahwa tujuh lapis langit dan juga bumi seisinya yang terdiri dari berbagai makhluk telah bertasbih kepadanya, mensucikannya, mengagungkan, membesarkan-Nya. Kalian wahai manusia tidak memahami tasbih mereka, karena ia mempunyai bahasa yang berbeda dengan bahasa kalian. Dia tidak akan menimpakan siksaan terhadap orang-orang yang durhaka kepadanya, dia akan mengakhirkan dan menangguhkannya, meskipun mereka terus menerus dalam kekufuran dan keingkarannya. Dia akan mengazab dengan azabnya yang maha perkasa dan maha kuasa.

Fiqh pada mulanya berarti memahami, mengerti hal-hal kecil, dan memahami maksud pembicaraan dan atau percakapan orang lain.⁵⁵ Dalam pengertian lain fiqhi juga diartikan sebagai mengetahui hukum-hukum syara' yang

⁵⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 286.

⁵⁵ M. Zulkarnain Mubhar, *Pengantar Metodologi Studi Masail Al-Fiqhiyah*, (Cet. I; Makassar: Dapur Buku, 2014), h. 2.

amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci.⁵⁶

2. Muatan Fiqih

Fiqh itu rincian dari apa yang dikehendaki oleh Allah untuk dilakukan oleh hambanya yang menduduki fungsi sebagai khalifah diatas bumi. Tentang apa yang dikehendaki Allah untuk dilakukan oleh hambanya itu dapat dilihat dalam Firman-Nya dalam surat al-Bayyinaht ayat 5:

وَمَا أَمْرُو إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

Terjemahnya:

Mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan kepada-Nya.⁵⁷

Dan dalam surat al-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

⁵⁶ A. Djazuli , *Ilmu Fiqh ...*, h. 5

⁵⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 598.

Dan aku tidak menjadika jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.⁵⁸

Dari dua ayat tersebut jelaslah bahwa tugas manusia di dunia adalah untuk menyembah atau berbakti kepada Allah. Bentuk penyembahan atau bakti kepada Allah itu ada dua bentuk. Pertama berbakti kepada Allah secara langsung dan kedua bakti kepada Allah melalui baktinya kepada sesama manusia.⁵⁹

3. Obyek Fiqih

Yang dibahas oleh fiqih ialah perbuatan orang-orang mukallaf, tentunya orang-orang yang telah dibebani ketetapan-ketetapan hukum agama Islam, berarti sesuai dengan tujuannya. Yang dibicarakan oleh Fiqih (menurut ta'rif ahli Ushul) atau yang dijadikan madhunya ialah segala pekerjaan para mukallaf dari jurusan hukum. Adapun hasil pembicaraan atau *mahmulnya* ialah salah satu dari hukum lima, seperti "*perbuatan itu wajib*". Yang dimaksud dengan salah satu dari hukum lima, ialah dari hukum taklifi yang lima:

Hukum taklifi adalah:

- a. Ijab (wajib).

⁵⁸ *Ibid*, h. 523.

⁵⁹ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Cet. I; Jakarta: Kencana 2003), h. 11-12.

- b. Nadad (anjuran).
- c. Tahrim (haram).
- d. Karahah (menuntut meningkatkan suatu perbuatan dengan tuntutan yang tidak pasti).
- e. Ibahah (mubah = membolehkan) dikerjakan atau ditinggalkan.⁶⁰

4. Hukum Mempelajari Fiqih

Hukum mempelajari Ilmu Fiqih itu terbagi kepada dua bagian:

- a. Ada Ilmu Fiqih yang wajib dipelajari oleh seluruh Umat Islam yang mukallaf, seperti mempelajari masalah salat, puasa dan lain-lainnya.
- b. Ada Ilmu Fiqih yang wajib dipelajari oleh sebagian orang yang ada dalam kelompok mereka (Umat Islam), seperti mengetahui masalah pasakh, ruju', syarat-syarat menjadi qadhi atau wali hakim dan lain-lainnya.⁶¹

5. Tujuan mempelajari Fiqh

- a. Untuk mencapai kebiasaan paham dan pengertian dari agama islam.

⁶⁰ Syafi'I Karim, *Fiqih Ushul Fiqhi*, ... h. 47-48.

⁶¹ *Ibid*, h. 48.

- b. Untuk mempelajari hukum-hukum islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- c. Kaum muslimin harus bertafaqquh artinya meperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqid dan akhlaq maupun dalam bidang ibadat dan muamalat.⁶²

⁶² *Ibid.*, h. 53.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class room research*, yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁶³

Adapun model penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah model Kurt Lewin, model ini terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). hubungan keempat komponen di atas dipandang sebagai siklus yang dapat di gambarkan sebagai berikut:⁶⁴



⁶³ Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet.VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3.

⁶⁴ Hamzah, dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*,. (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 86



Gambar 3.1
Siklus PTK Model Kurt Lewin

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Irham Lembang Lohe. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober Sampai tanggal 08 November 2017 di MTs. Nurul Irham Lembang Lohe.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang dikenai tindakan dalam tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas IX MTs Nurul Irham Lembang Lohe dengan jumlah peserta didik 22 orang, 13 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan.
2. Peneliti sebagai pengamat berkolaborasi dengan guru Fiqih MTs. Nurul Irham Lembang Lohe.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan pembelajaran Fiqih di Kelas IX MTs. Nurul Irham Lembang Lohe.

D. Jenis Tindakan

Jenis tindakan dalam penelitian menggunakan metode *Jigsaw* dengan alur penelitian berdasarkan model Kurt Lewin ini terdiri dari dua siklus, siklus pertama dan siklus kedua. Secara rinci jenis tindakan ini di jabarkan sabagai berikut:

1. Gambaran kegiatan Siklus I

Pada siklus ini, langkah yang akan dilakukan adalah menyiapkan materi pelajaran yang akan di berikan kepada siswa.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Adapun tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menelaah kurikulum MTs. Nurul Irham Lembang Lohe pada mata pelajaran fiqih.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode yang akan diterapkan dalam penelitian.
- 3) Membuat lembaran observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran dan bagaimana peningkatan prestasi belajar peserta didik di Kelas IX MTs. Nurul Irham Lembang Lohe ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung.

b. Tahap pelaksanaan tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang direncanakan yang berisi tentang tindakan yang dilaksanakan. Tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Jigsaw*.

1. Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam
- b) Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa
- c) Guru mengecek kehadiran peserta didik
- d) Guru memberi apersepsi/motivasi
- e) Menjelaskan KD yang akan dipelajari dan tujuan Pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil sesuai dengan materi ajar.
- b) Guru menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan masing-masing anggota kelompok asal yang terdiri atas :
 - 1) Menyebutkan pengertian jual beli.
 - 2) Menyebutkan dalil yang berkaitan dengan jual beli.
 - 3) Menyebutkan syarat dan rukun jual beli.
 - 4) Menyebutkan macam-macam jual beli.

- 5) Menyebutkan jual beli yang sah hukumnya, tapi dilarang agama.
- c) Setelah selesai melakukan diskusi dalam kelompok asal maka setiap anggota kelompok mengambil undian tugas secara individual yang telah disediakan guru. Undian berisi materi yang telah didiskusikan.
- d) Peserta didik diminta menemui teman lain yang menemui teman yang lain yang mempunyai tugas yang sama untuk membentuk kelompok baru (tim ahli) dan mengerjakan tugas yang diterima. Anggota kelompok tersebut berasal dari kelompok asal yang membahas materi berbeda. Jadi anggota kelompok yang membahas materi berbeda yang dinamakan kelompok ahli.
- e) Kelompok ahli kembali berkumpul ke kelompok asal bertugas memberikan informasi dari hasil diskusi secara aktif memberikan informasi berdiskusi.
- f) Meminta perwakilan kelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusi secara menyeluruh dalam diskusi kelas.
3. Kegiatan Akhir
- a) Secara individu siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

- b) Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan peserta didik terhadap materi pembelajaran.
 - c) Pemajangan hasil tugas dan refleksi
 - d) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah
 - e) Kemudian berdoa dan mengucapkan salam.
- c. Tahap Observasi (*Observation*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

d. Tahap Refleksi (*Reflektion*)

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi yang dimaksudkan adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan sementara. Hasil analisis ini dilaksanakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya dalam rangka pencapaian hasil tujuan akhir.

2. Gambaran kegiatan siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus ke II ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I. Namun, pada beberapa langkah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan atau penambahan tindakan sesuai dengan

kenyataan yang di temukan dilapangan. Adapun rincian kegiatannya dalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil refleksi I, yaitu dengan memberikan penekanan yang lebih tentang peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Fiqih.
- b. Melaksanakan tindakan siklus II.
- c. Analisis peningkatan hasil siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁶⁵

2. Observasi

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014) h. 137-138.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁶

3. Test

Tes yakni melakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah menggunakan pendekatan *Jigsaw*. Adapun hasil tes terbagi 2 yaitu sebagai berikut:

a) *Pree Tess* (tes awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan *pree tes*. *Pree tes* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan dalam proses pembelajaran.⁶⁷

b) *Post Tes* (tes akhir)

⁶⁶ *Ibid.*, h. 145.

⁶⁷ Suarni, Peningkatan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Instruction*) pada siswa Kelas VIII SMPN. 2 Sinjai Tengah, (Skripsi STAIM Sinjai 2014) h. 43.

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran dengan *post tes*, sama halnya dengan *pree tes*. *Post tes* dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi dasar yang telah ditentukan baik secara individu maupun secara kelompok.⁶⁸

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar wawancara

Pada instrumen ini, peneliti melakukan wawancara dengan tenagapendidik di MTs. Nurul Irham untuk mengetahui pendapat mereka tentang pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik.

2. Lembar observasi

Pada instrumen ini, peneliti memberikan contoh lembar observasi yang digunakan peneliti dalam memantau kegiatan belajar mengajar selama proses penelitian.

3. Lembar soal

⁶⁸ *Ibid*, h. 43

Pada instrumen tes peneliti membuat sebanyak 5 butir soal, pada masing-masing siklus.

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data tes dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{post tes} - \text{pre tes}}{\text{pre tes}} \times 100\% \dots$$

Keterangan:

P = presentasi peningkatan

Pos tes = nilai rata-rata sesudah tindakan

Pre tes = nilai rata-rata sebelum tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Prosedur dan Hasil Penelitian

1. Gambaran Pra Tindakan

- a. Implementasi pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Jigsaw* di kelas IX MTs. Nurul Irham Lembang Lohe.

Dalam penelitian tindakan kelas yang berlokasi di kelas IX MTs. Nurul Irham Lembang Lohe dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus 1 yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 18 Oktober 2017 dan pertemuan ke 2 pada tanggal 25 Oktober 2017, siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 November dan 8 November 2017. Sebelum pelaksanaan PTK dengan dua siklus di atas, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi sebagai awal penelitian untuk memperoleh gambaran kegiatan pembelajaran sebelum diadakan tindakan.

- b. Observasi awal

Dalam observasi awal peneliti bertugas mengamati kegiatan belajar mengajar Fiqih dalam kelas. Observasi awal ini dilaksanakan pada hari rabu 16 Agustus 2017 di MTs Nurul Irham Lembang Lohe. Dari hasil pengamatan awal sebelum peneliti melaksanakan kegiatan mengajar guru menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab disetiap pertemuan dengan buku paket sebagai medianya. Dengan pembelajaran demikian, peserta didik terbiasa dengan suasana belajar yang kurang aktif

atau monoton dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses pembelajaran hanya tertujuh pada tenaga pendidik. Pendidiklah yang lebih aktif dan peserta didik cenderung pasif, mereka hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik, dan ketika tenaga pendidik menjelaskan para peserta didik hanya sekedar mendengarkan dan tidak memperhatikan secara serius. Apabila diberikan tugas di rumah (PR) oleh pendidik, beberapa peserta didik mengerjakan tugasnya pada saat berada di sekolah.⁶⁹

c. Pelaksanaan Pree Test

Kondisi awal merupakan keadaan sebelum melaksanakan Siklus I, terlebih dahulu dilakukan tes awal (*preetest*) pada mata pelajaran fiqih. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan tindakan Siklus I, hasil tes awal dijadikan tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan (pembelajaran selanjutnya). Setelah dilakukan tes awal diperoleh hasil bahwa tingkat pemahaman peserta didik pada pembelajaran fiqhi masih rendah. Hal ini terlihat melalui tes awal peserta didik. Nilai terendah 30 dan Nilai tertinggi 80

Tabel 4.1
Hasil Tes Pra Tindakan

⁶⁹ Observasi di kelas IX MTs. Nurul Irham Lembang Lohe, pada tanggal 16 Agustus 2017.

NO.	NAMA	Jenis Kelamin	NILAI
1	Alvin	L	40
2	Ardi	L	40
3	Fathul Hidayat. A	L	30
4	Fathul Hidayat. L	L	45
5	Haeril Ramdana	L	50
6	Haerul Insan	L	60
7	Iswar	L	40
8	Khaerul Aswin	L	30
9	M. Ikbal. A	L	30
10	Muh. Ikbal	L	40
11	Muh. Rafli	L	55
12	Ruslan	L	75
13	Sahrul	P	50
14	Risma	P	65
15	Juharni	P	50
16	Wirdayanti	P	75
17	Amira	P	70
18	Lisdawati	P	45
19	Hikmatul Jannah	P	75
20	Nurhidayani	P	80
21	Musdalifa	P	60
22	Mutmainnah	P	65
Jumlah			1170
Rata-rata			53,18

Berdasarkan *pree test* yang dilaksanakan maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 53,18 yang diikuti oleh 22 peserta didik.

Dari hasil pengamatan langsung pada proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan kelas, maka peneliti berusaha meninjau lanjut hal tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih meningkat untuk pelajaran selanjutnya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Jigsaw* dengan harapan agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Selain itu, peneliti juga berharap agar metode *Jigsaw* yang peneliti terapkan dapat membuat peserta didik lebih mudah mengerti dan memahami materi yang dipelajari.

2. Gambaran pelaksanaan tindakan dan pasca tindakan

a. Pelaksanaan Siklus I

Sesuai dengan penerapan metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas IX MTs Nurul Irham Lembang Lohe, yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2017. Pelaksanaan siklus I dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

1) Rencana Tindakan

Rencana Tindakan Siklus I yaitu:

- a) Menelaah kurikulum yang digunakan di MTs. Nurul Irham Lembang Lohe

Melakukan konsultasi dengan guru bidang studi mengenai rencana teknis penelitian dengan menggunakan metode *Jigsaw* pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 16 oktober 2017 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode *Jigsaw* yang esensinya dapat membuat peserta didik belajar secara mandiri untuk memperoleh materi dan memecahkan permasalahan melalui diskusi.

- b) Membuat RPP sesuai dengan metode yang akan diterapkan untuk setiap pertemuan.
- c) Membuat lembar observasi guru dan peserta didik untuk mengamati kondisi pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik dikelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung.
- d) Menyediakan pembentukan kelompok
- e) Membuat alat evaluasi untuk tes tindakan siklus I
- 2) Tindakan dan observasi
- a) Tindakan
- (1) Guru memperlihatkan gambar jual beli

- (2) Guru menerangkan materi melalui poster atau gambar tentang jual beli
- (3) Selama proses pembelajaran guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
- (4) Guru membentuk kelompok asal dan kelompok ahli yang beranggotakan 5 orang
- (5) Guru membagikan materi kepada masing peserta didik atau kelompok ahli
- (6) Kelompok ahli melakukan diskusi
- (7) Guru membimbing peserta didik dalam diskusi
- (8) Kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan hasil temuannya
- (9) Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya
- (10) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan jawaban
- (11) Menyimpulkan hasil diskusi secara bersama-sama

b) Observasi

- (1) Hasil Observasi guru dan Peserta Didik

Hal-hal yang diobservasi pada siklus I adalah cara penyajian materi pelajaran apakah sesuai dengan perangkat pembelajaran. Selain itu juga dilihat dari

aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Hasil observasi guru dan peserta didik menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil observasi guru siklus I

No	Aspek Yang Diobservasi	Siklus I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Keterangan		Keterangan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
A.	Kegiatan Awal				
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa dan salam.	√		√	
2.	Mengecek kehadiran siswa	√		√	
3.	Menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin di capai		√	√	
4.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.		√		√
5.	Guru menyampaikan materi pembelajaran.	√		√	
6.	Guru menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari	√		√	
B.	Kegiatan Inti				
7.	Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil sesuai	√		√	

	dengan materi ajar.				
8.	Guru membagikan materi tekstual ke tiap-tiap kelompok	√		√	
9.	Guru membentuk kelompok ahli dari masing-masing kelompok asal	√		√	
10.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok ahli untuk berdiskusi	√		√	
11.	Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, guru memberikan kesempatan kepada kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan mendiskusikan hasil temuannya.	√		√	
12.	Guru membimbing peserta didik dalam melakukan diskusi	√		√	
13.	Guru mengevaluasi hasil diskusi masing-masing kelompok dengan mempersentasikan hasil diskusinya.	√		√	
14.	Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya dan mengungkap jawaban	√		√	

	serta memberikan tanggapan.				
C.	Kegiatan akhir				
15.	Guru memberikan <i>review</i> terhadap topik yang telah di pelajari dan menyimpulkan materi pembelajaran.		√	√	
16.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.		√	√	
17.	Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.		√	√	

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa metode yang diberikan oleh guru masih belum efektif pada pertemuan pertama, sehingga keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran masih minim.⁷⁰ Pada pertemuan kedua, terjadi sedikit peningkatan dalam proses penerapan metode *Jigsaw*, sehingga peneliti berinisiatif untuk melanjutkan ke Siklus II karena masih ada beberapa poin yang belum terlaksana.⁷¹

Table. 4.3
Observasi aktifitas peserta didik siklus I

⁷⁰ Hasil observasi guru pada siklus I pertemuan pertama pada tanggal 18 oktober 2017

⁷¹ Hasil observasi guru pada siklus I pertemuan kedua pada tanggal 25 Oktober 2017

No	Aspek Yang Diobservasi	Siklus I					
		Pertemuan I			Pertemuan II		
		Keterangan		Jumlah peserta didik	Keterangan		Jumlah peserta didik
		Ya	Tidak		Ya	Tidak	
1.	Melaksanakan tes awal (pre tes)	√		22		√	22
2.	Mendengarkan tujuan pembelajaran dan indikator yang ingin di capai	√		12	√		19
3.	Menyimak penjelasan guru mengenai materi yang di sampaikan	√		8	√		16
4.	Menjawab pertanyaan guru mengenai materi		√	22		√	22
5.	Melaksanakan pembagian kelompok asal dan kelompok ahli	√		22	√		22
6.	Bekerjasama membahas materi dalam kelompok	√		12	√		20
9.	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	√		22	√		22
10	Mengajukan masalah atau pertanyaan kepada kelompok lain	√		10	√		15
11	Menyelesaikan masalah yang diajukan oleh kelompok lain.	√		12	√		20
12	Aktif bertanya dan memberikan jawaban	√		3	√		18
13	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		√	3	√		6
14	Melaksanakan tes akhir(post tes)		√	-	√		22

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan I masih kurang efektif, karena masih minim peserta didik yang aktif dalam proses belajar. Hal tersebut terjadi karena peserta didik masih belum terbiasa dan belum memahami secara mendetail metode yang digunakan. Tetapi pada pertemuan ke II, peserta didik mulai aktif pada proses pembelajaran karena telah memahami metode yang digunakan dan mengalami peningkatan aktifitas daripada siklus I.⁷²

- (2) Data hasil *post tes* peserta didik mengenai hasil tes akhir pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Tes Peserta didik Siklus I

NO.	NAMA	Jenis Kelamin	NILAI
1	Alvin	L	80
2	Ardi	L	75
3	Fathul Hidayat. A	L	50
4	Fathul Hidayat. L	L	75
5	Haeril Ramdana	L	75
6	Haerul Insan	L	75
7	Iswar	L	80

⁷² Hasil observasi peserta didik siklus I dan II pada tanggal 18 dan 25 Oktober 2017

8	Khaerul Aswin	L	75
9	M. Ikbal. A	L	65
10	Muh. Ikbal	L	80
11	Muh. Rafli	L	75
12	Ruslan	L	80
13	Sahrul	P	70
14	Risma	P	78
15	Juharni	P	80
16	Wirdayanti	P	87
17	Amira	P	80
18	Lisdawati	P	70
19	Hikmatul Jannah	P	80
20	Nurhidayani	P	90
21	Musdalifa	P	70
22	Mutmainnah	P	75
Jumlah			1665
Rata-rata			75,68

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa mulai adanya peningkatan pemahaman peserta didik melalui metode *Jigsaw* yaitu dilihat pada hasil *pree test* dengan nilai rata-rata sebesar 53,18 sedangkan nilai *post test* sebesar 75,68.⁷³

c) Refleksi dan evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus I dengan memberikan tes tertulis untuk mengukur tingkat prestasi peserta didik pada materi yang diperoleh selama siklus I

⁷³ Hasil *Post test* peserta didik pada tanggal 25 Oktober 2017

berlangsung. Dari hasil evaluasi kali ini, ada beberapa catatan yang akan ditindaklanjuti pada siklus II antara lain :

- (1) Materi yang dibahas pada saat pembelajaran belum terlalu dimengerti oleh peserta didik karena belum efektif dalam menerapkan metode, dan waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian materi belum sesuai dengan waktu yang dibutuhkan.
- (2) Peserta didik masih bingung dengan suasana belajar yang diterapkan karena kondisi belajar yang ramai dan ketergantungan peserta didik antara yang satu dengan yang lainnya.
- (3) Pengetahuan peserta didik pada materi pelajaran belum mengalami peningkatan yang terlalu tinggi, sehingga masih ada peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 01 November 2017.

1. Pelaksanaan *pre test*

Data hasil *pre test* peserta didik pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil *Pre Test* Peserta didik Siklus II

NO.	NAMA	Jenis Kelamin	NILAI
1	Alvin	L	45
2	Ardi	L	40
3	Fathul Hidayat. A	L	45
4	Fathul Hidayat. L	L	50
5	Haeril Ramdana	L	60
6	Haerul Insan	L	65
7	Iswar	L	80
8	Khaerul Aswin	L	80
9	M. Ikbal. A	L	35
10	Muh. Ikbal	L	50
11	Muh. Rafli	L	60
12	Ruslan	L	77
13	Sahrul	P	60
14	Risma	P	70
15	Juharni	P	50
16	Wirdayanti	P	75
17	Amira	P	75
18	Lisdawati	P	55
19	Hikmatul Jannah	P	78
20	Nurhidayani	P	80
21	Musdalifa	P	65
22	Mutmainnah	P	70
Jumlah			1365
Rata-rata			62,05

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta didik pada saat pemberian

Pre Test siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 53,18 dan siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 62,05.⁷⁴

Sesuai dengan penerapan metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Fiqhi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas IX MTs Nurul Irham Lembang Lohe, yang dilakukan pada tanggal 01 November 2017. Pelaksanaan siklus II dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

1) Rencanan Tindakan

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus ke II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat
- c) Menyampaikan ide atau pendapat dari peserta didik
- d) Menerangkan kembali materi yang telah disajikan
- e) Membimbing peserta didik untuk bertanya dan membuat kesimpulan
- f) Prestasi peserta didik belum sesuai dengan indikator sehingga perlu dilaksanakan siklus II

⁷⁴ Hasil *Post test* peserta didik pada tanggal 1 November Oktober 2017

- g) Membuat lembar observasi guru dan peserta didik untuk mengamati kondisi pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik dikelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung.
- h) Membuat lembar tes siklus II
- i) Guru membuat strategi agar peserta didik mudah menerima pelajaran dengan waktu yang efektif

2) Tindakan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di Siklus I diperbaiki di siklus II. Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu 01 November 2017 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit, dan pada tanggal 8 November 2017 kaena pemberian *post test* belum terlaksana. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Jigsaw*. Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan peserta didik membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran peserta didik kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuandan indikator pembahasan pada pertemuan itu, kemudian Guru melaksanakan psodur metode *Jigsaw* dalam proses pembelajaran yang telah dijelaskan dalam RPP.

3) Observasi Guru dan Peserta didik Siklus II

Secara umum hasil observasi pada siklus II telah ada peningkatan dibanding siklus I. Hasil observasi guru dan peserta didik dapat dilihat pada berikut

Tabel 4.6
Hasil observasi guru pada siklus II

No.	Aspek Yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
A.	Kegiatan Awal		
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa dan salam.	√	
2.	Mengecek kehadiran siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin di capai	√	
4.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.		√
5.	Guru menyampaikan materi pembelajaran.	√	
6.	Guru menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari	√	
B.	Kegiatan Inti		
7.	Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil sesuai dengan materi ajar.	√	
8.	Guru membagikan materi tekstual ke tiap-tiap kelompok	√	

9.	Guru memebentuk kelompok ahli dari masing-masing kelompok asal	√	
10.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok ahli untuk berdiskusi	√	
11.	Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, guru memberikan kesempatan kepada kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan mendiskusikan hasil temuannya.	√	
12.	Guru membimbing peserta didik dalam melakukan diskusi	√	
13.	Guru mengevaluasi hasil diskusi masing-masing kelompok dengan mempersentasikan hasil diskusinya.	√	
14.	Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya dan mengungkap jawaban serta memberikan tanggapan.	√	
C.	Kegiatan akhir		
15.	Guru memberikan <i>review</i> terhadap topik yang telah di pelajari dan menyimpulkan materi pembelajaran.	√	
16.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.	√	
17.	Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.	√	

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat besar dalam penerapan metode *Jigsaw*

pada proses pembelajaran meskipun ada satu poin yang belum terlaksana.⁷⁵

Table. 4.7
Observasi aktifitas peserta didik siklus II

No	Aspek Yang Diobservasi	Siklus I		
		Pertemuan I		
		Keterangan		Jumlah peserta didik
		Ya	Tidak	
1.	Melaksanakan tes awal (pre tes)	√		22
2.	Mendengarkan tujuan pembelajaran dan indikator yang ingin di capai	√		20
3.	Menyimak penjelasan guru mengenai materi yang di sampaikan	√		20
4.	Menjawab pertanyaan guru mengenai materi	√		6
5.	Melaksanakan pembagian kelompok asal dan kelompok ahli	√		22
6.	Bekerjasama membahas materi dalam kelompok	√		20
9.	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	√		22
10.	Mengajukan masalah atau pertanyaan kepada kelompok lain	√		18

⁷⁵ Hasil observasi guru pada siklus II pada tanggal 8 November 2017

11.	Menyelesaikan masalah yang diajukan oleh kelompok lain.	√		20
12.	Aktif bertanya dan memberikan jawaban	√		18
13.	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	√		15
14.	Melaksanakan tes akhir(post tes)	√		22

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat besar dalam proses pembelajaran.⁷⁶

4) Data hasil *post tes* peserta didik mengenai hasil tes akhir pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

5)

Tabel 4.8
Hasil Tes Peserta didik Siklus II

No	NAMA	Jenis Kelamin	NILAI
1	Alvin	L	100
2	Ardi	L	90
3	Fathul Hidayat. A	L	85
4	Fathul Hidayat. L	L	85
5	Haeril Ramdana	L	95

⁷⁶ Hasil observasi peserta didik siklus I dan II pada tanggal 18 dan 25 Oktober 2017

6	Haerul Insan	L	85
7	Iswar	L	100
8	Khaerul Aswin	L	95
9	M. Iqbal. A	L	85
10	Muh. Iqbal	L	85
11	Muh. Rafli	L	85
12	Ruslan	L	90
13	Sahrul	P	90
14	Risma	P	85
15	Juharni	P	85
16	Wirdayanti	P	95
17	Amira	P	90
18	Lisdawati	P	90
19	Hikmatul Jannah	P	90
20	Nurhidayani	P	100
21	Musdalifa	P	85
22	Mutmainnah	P	85
Jumlah			1975
Rata-rata			89,77

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta didik yang sangat besar setelah penerapan metode *Jigsaw* yaitu dilihat pada nilai rata-rata *post tes* Siklus I sebesar 75,68 dan nilai rata-rata *post test* Siklus II sebesar 89,77.⁷⁷

6) Refleksi dan evaluasi

⁷⁷ Hasil *Post test* peserta didik pada tanggal 25 Oktober 2017

Evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus II dengan memberikan tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik pada materi yang diperoleh selama siklus II berlangsung. Refleksi adalah data hasil evaluasi dikumpulkan dan dianalisa. Kegiatan yang ada di siklus II, mencari solusi terhadap permasalahan yang dikemukakan dikelas dengan melakukan tindakan :

- (a) Guru mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan memberikan strategi kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- (b) Guru mampu menyampaikan materi dengan baik, dan peserta didik mampu memahami secara baik
- (c) Peserta didik lebih aktif dalam mencari materi dan memecahkannya sendiri melalui diskusi sehingga mampu meningkatkan prestasinya
- (d) Peserta didik aktif dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat mengenai materi pembelajaran.

B. Pembahasan/ Uji Hipotesis Tindakan.

1. Penerapan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dan efektif

Penerapan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik pada mata pelajaran fiqhi, karena dengan metode *Jigsaw* ini guru dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak merasa bosan, sehingga peserta didik mudah berkreasi dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Metode *Jigsaw* adalah sebuah metode yang membantu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, pada saat melakukan pembelajaran peserta didik lebih kreatif dalam mendesain atau menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan terutama pada mata pelajaran fiqhi.

Ketuntasan materi memang menjadi sebuah momok besar guru. Hal ini menjadi tanggung jawab besar guru untuk menuntaskan materi dalam jangka waktu yang ditentukan. Penggunaan metode *Jigsaw* dapat mengatasi ketidak tuntas materi pelajaran. karena guru tidak lagi harus mencatatkan materi dan menjelaskan dengan ceramah secara panjang lebar. Tetapi, guru hanya menyampaikan poin-poin tertentu yang akan dipelajari dan selanjutnya peserta didiklah yang sibuk mencari materi kemudian mendiskusikan untuk memecahkan masalah tersebut. Guru hanyalah membimbing peserta didik dalam melaksanakan diskusi.

Apabila metode *Jigsaw* dilakukan dengan langkah-langkah yang terarah dan terstruktur dapat menghasilkan

dampak positif, baik bagi peserta didik maupun pelaksanaan proses pembelajaran. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan peserta didik bertambah dengan menjawab tes dengan benar sesuai hasil pengamatan langsung saat proses pembelajaran berlangsung.

Metode *Jigsaw* sangat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi bukan hanya sekedar mendengar materi saja melainkan ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga menarik perhatian mereka. Selain itu dapat juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan peserta didik menjadi tidak bosan dalam proses pembelajar.

Metode *Jigsaw* juga dipandang efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Keefektifitasan suatu media dan metode ini bisa dilihat dari kadar kegiatan peserta didik dalam belajar. Tujuan pembelajaran tercapai dengan menggunakan metode ini bisa dilihat dari tuntasnya materi pelajaran, peserta didik fokus terhadap penjelasan guru, interaksi yang baik antara peserta didik dengan guru, meningkatnya pemahaman peserta didik akan materi pelajaran. Hal ini terlihat jelas pada proses pembelajaran, peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hampir tidak ada peserta didik yang ngobrol sendiri atau ngantuk ketika mengikuti pembelajaran.

Pandangan dan perhatian semua tertuju(fokus) pada saat msetiap kelompok mempersentasikan materi masing-masing, serta peserta didik ikut berpartisipasi dan terlibat didalamnya sehingga menciptakan suasana dan kegiatan belajar mengajar yang aktif.

2. Metode *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik

Hasil tes belajar peserta didik melalui metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Fiqhi tentang materi jual beli dan riba.

a. Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Hasil tes peserta didik berdasarkan siklus I dan II peserta didik kelas IX MTs Nurul Irham Lembang Lohe dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Tes Peserta Didik Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Siklus I			Siklus II		
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Peningkatan	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Peningkatan
1	Alvin	40	80	1	45	100	1,22
2	Ardi	40	75	0,88	40	90	1,25
3	Fathul Hidayat. A	30	50	0,67	45	85	0,89
4	Fathul Hidayat. L	45	75	0,67	50	85	0,7
5	Haeril Ramdana	50	75	0,5	60	95	0,58
6	Haerul Insan	60	75	0,25	65	85	0,31

7	Iswar	40	80	1	80	100	0,25
8	Khaerul Aswin	30	75	1,5	80	95	0,19
9	M. Ikbal. A	30	65	1,17	35	85	1,43
10	Muh. Ikbal	40	80	1	50	85	0,7
11	Muh. Rafli	55	75	0,36	60	85	0,42
12	Ruslan	75	80	0,07	77	90	0,17
13	Sahrul	50	70	0,4	60	90	0,5
14	Risma	65	78	0,2	70	85	0,21
15	Juharni	50	80	0,6	50	85	0,7
16	Wirdayanti	75	87	0,16	75	95	0,27
17	Amira	70	80	0,14	75	90	0,7
18	Lisdawati	45	70	0,56	55	90	0,64
19	Hikmatul Jannah	75	80	0,07	78	90	0,15
20	Nurhidayani	80	90	0,13	80	100	0,25
21	Musdalifa	60	70	0,13	65	85	0,31
22	Mutmainnah	65	75	0,15	70	85	0,21
Jumlah		117 0	166 5	11,61	1365	197 5	12,05
Rata-rata		53,1 8	75,6 8	0,48	62,05	89,7 7	0,55

Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta didik yang sangat besar setelah penerapan metode *Jigsaw*. Setelah diadakan *pree test* dan *post tes* pada siklus I terjadi peningkatan pemahaman peserta didik sebesar 0,48 dan siklus II sebesar 0,55.⁷⁸

⁷⁸ Hasil *Post test* peserta didik pada tanggal 25 Oktober 2017

Deskripsi secara kuantitatif hasil belajar peserta didik berdasarkan siklus I peserta didik kelas IX di MTs Nurul Irham Lembang Lohe dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10
Statistik Nilai Hasil Tes Peserta Didik Siklus I

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah sampel	22
2	Skor ideal	100
3	Skor tertinggi	90
4	Skor terendah	50
5	Nilai rata-rata	75,68

Dari tabel 4.10 di atas terlihat bahwa nilai hasil tes di siklus I diperoleh nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata 75,68. Jika skor hasil tes peserta didik di atas dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi skor ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi dan Persentase skor Hasil Tes Peserta didik pada Siklus I⁷⁹

No	Skor	Kategori	Frekuensi
1	0-54	Sangat rendah	1

⁷⁹ Skala lima kategori penilaian berdasarkan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM)

2	55-64	Rendah	0
3	65-74	Sedang	4
4	75-84	Tinggi	15
5	85-100	Sangat tinggi	2
Jumlah			22

Setelah digunakan kategorisasi pada tabel terlihat bahwa 22 peserta didik yang dijadikan subjek penelitian. Terdapat 1 peserta didik berada dalam kategori sangat rendah dan rendah. 4 orang peserta didik berada pada kategori sedang, 15 orang peserta didik berada pada kategori tinggi, dan 2 orang peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Dari skor rata-rata hasil tes belajar siklus I yaitu 75,68.

b. Hasil Tes Siklus II

Deskripsi secara kuantitatif hasil belajar peserta didik berdasarkan siklus I peserta didik kelas IX MTs. Nrul Irham Lembang Lohe dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12

Statistik Nilai Hasil Tes Peserta Didik Siklus II

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah sampel	22
2	Skor ideal	100
3	Skor tertinggi	100

4	Skor terendah	85
5	Nilai rata-rata	89,77

Dari tabel 4.12 di atas terlihat bahwa nilai hasil tes di siklus I diperoleh nilai terendah yaitu 85 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 86,77. Jika skor hasil tes peserta didik di atas dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi skor ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13

Distribusi Frekuensi dan Persentase skor Hasil Tes Peserta didik pada Siklus II⁸⁰

No	Skor	Kategori	Frekuensi
1	0-54	Sangat rendah	0
2	55-64	Rendah	0
3	65-74	Sedang	0
4	75-84	Tinggi	0

⁸⁰ Skala lima kategori penilaian berdasarkan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM)

5	85-100	Sangat tinggi	22
Jumlah			22

Setelah digunakan kategorisasi pada tabel terlihat bahwa 22 peserta didik yang dijadikan subjek penelitian. Tidak terdapat peserta didik berada dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan 22 orang peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Dari skor rata-rata hasil tes belajar siklus II yaitu 89,77. setelah dikategorisasikan, diketahui bahwa hasil tes belajar peserta didik kelas IX MTs. Nurul Irham setelah diadakan tes dengan penerapan metode *Jigsaw* berada pada kategori sangat tinggi.

Untuk melihat peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas IX pada pembelajaran Fiqhi dari tahap pra siklus, Siklus I dan siklus II. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 14

Perbandingan Nilai Rata-rata tes akhir

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata
1	Pra Siklus	53,18
2	Siklus I	75,68
3	Siklus II	89,77

Data dari tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dari tes pra siklus, tes siklus I sampai siklus II ternyata terjadi peningkatan. Ini diperkuat dengan hasil nilai rata-rata peserta didik dari *Pre test* sampai siklus II, yaitu dari nilai *Pre test* 53,18 meningkat pada siklus I menjadi 75,68 dan meningkat pada siklus II menjadi 89,77. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Jigsaw* efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IX MTs. Nurul Irham Lembang Lohe.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode *Jigsaw* pada mata pembelajaran Fiqhi di kelas IX MTs Nurul Irham Lembang Lohe dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik, karena dengan metode *Jigsaw*

ini guru dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak merasa bosan, sehingga peserta didik mudah berkreasi dalam melaksanakan tugas yang diberikan serta dapat membuat peserta didik lebih kreatif dalam mendesain atau menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan terutama pada mata pelajaran fiqhi. Metode *Jigsaw* juga dapat dikatakan efektif karena sudah mencapai tujuan, menghemat waktu dan tenaga, mampu membangkitkan perhatian dan minat peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi.

2. Metode *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fiqhi di Kelas IX MTs. Nurul Irham Lembang Lohe, berdasarkan nilai rata-rata hasil tes evaluasi peserta didik pada siklus I yaitu 75,68, dan pada siklus II nilai rata-rata hasil tes evaluasi peserta didik yaitu 89,77. Maka pemahaman peserta didik dari siklus I ke siklus II sangat meningkat. Meningkatnya prestasi belajar peserta didik menunjukkan efektifnya metode *Jigsaw*.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat ditemukan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam mengajarkan pelajaran fiqhi hendaknya diidentifikasi pokok bahasan yang sesuai dengan metode *Jigsaw* maupun untuk metode yang lain, tidak menggunakan metode yang sama pada semua materi
2. Bagi sekolah khususnya MTs. Nurul Irham Lembang Lohe hendaknya dapat menjadikan metode *Jigsaw* sebagai alternatif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik terutama hasil belajar peserta didik serta guru dituntut mampu mengembangkan metode pembelajaran aktif agar pembelajaran tidak monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, Cet. II; Jakarta: Amzah, 2011.
- A. Djazuli , *Ilmu Fiqh*, Cet VI; Jakarta: Kencana, 2006.
- Agus suprujono, *cooperative learning : teori & aplikasi paikem* Cet. 1; Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009.
- Agus wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Cet. I; Jakarta: Kencana 2003.
- Dendy Sugono, et.al., *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Cet. XII; Bandung: Diponegoro, 2011.
- Eka Prihatin, et.al., *Konsep Pendidikan*, Ed. I; Karsa Mandiri Persada, Bandung 2008.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Emmi Sulaeha. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Melalui Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Di SMA Negeri. 2 Aska Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai*. Skripsi STAIM Sinjai, 2010.
- Haidir Putra Daulay, *Pendidika Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Kencana 2004), h. 153.
- Hamzah, dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*,. (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 86
- Jasa Unggah Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: rajawali Pers, 2015.
- Jumamta Hamdayama, *metodologi Pengajaran*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, CV Wacana Prima, Bandung, 2009.

- Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Cet. VIII; Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Mutmainnah. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada mata pelajaran PAI di kelas VII/A SMP Negeri. 2 Sinjai Barat*, Skripsi STAIM Sinjai, 2013.
- M. Zulkarnain Mubhar, *Pengantar Metodologi Studi Masail Al-Fiqhiyah*, Cet. I; Makassar: Dapur Buku, 20014.
- Nurwahidah. *Pengaruh model pembelajaran Jigsaw Learning terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri. 3 Sinjai Selatan* . Skripsi STAIM Sinjai, 2014.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rinomyblog.blogspot.com > 2013/06 > indikator prestasi belajar, diakses pada tanggal 15 Agustus 2017.
- Suarni, *Peningkatan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran ATI (Aptitude Treatment Instruction) pada siswa Kelas VIII SMPN. 2 Sinjai Tengah*, Skripsi STAIM Sinjai 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Syafi'I Karim, *Fiqih Ushul Fiqhi*, Cet. IV, Bandung; Pustaka Setia, 2006.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet, IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, Bandung; Indahjaya Adipratama, 2009.

L

A

M

P

I

R A N

KISI-KISI INSTRUMEN TES
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI METODE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN
FIQH DI KELAS IX MTs. NURUL IRHAM LEMBANG
LOHE.

Jenis prestasi belajar	Indikator	Cara Evaluasi	No. item/ lam. butir soal
a. Rana Cipta (kognitif)			
C2. Ingatan	2.1 Dapat menyebutkan	Tes tertulis	2 / 2, 3
C3. Pemahaman	3.1 Dapat menjelaskan	Tes Tertulis	1 / 1
b. Rana rasa (Afektif)			
A3. Apresiasi	3.1 Menganggap	Tes	1 / 4

	penting dan bermanfaat	Tertulis	
c. Rana karsa (psikomotorik)			
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1.1 Mengkordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya	Tes Tertulis	1 / 5

LEMBAR WAWANCARA

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI METODE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN
FIIQH DI KELAS IX MTs. NURUL IRHAM LEMBANG
LOHE

1. Data Pribadi

Nama : Tajuddin, S. Pd. I
Nip : -
Tempat /tanggal lahir : Sinjai, 22 ADAESEMBER
1982
Jenis kelamin : Laki-laki
Jumlah murid : 22 orang
Pendidikan akhir : S1 Pendidikan Agama Islam

2. Pertanyaan

- a. Apakah yang bapak/ibu sediakan sebelum proses pembelajaran berlangsung?
- b. Apakah dalam pembelajaran bapak/ibu menentukan metode?
- c. Bagaimana cara bapak/ibu mengolah interaksi belajar mengajar ?
- d. Apakah bapak /ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya?
- e. Bagaimana cara bapak/ibu mengukur prestasi belajar peserta didik, apakah ada waktu penilaian atau setiap pertemuan bapak/ibu menilai prestasi peserta didik tersebut?
- f. Menurut bapak/ibu seberapa penting peningkatan prestasi belajar?
- g. Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih?
- h. Apakah dalam proses pembelajaran ada peserta didik memiliki nilai yang rendah di bawah KKM?
- i. Apakah ada saran dari bapak/ ibu agar prestasi belajar peserta didik tetap meningkat?

- j. Bagaimana tanggapan peserta didik dengan penerapan metode *Jigsaw*?
- k. Apakah penerapan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik?

Jawaban:

- a. Media, RPP dan Penampilan
- b. Iya, sebelum memulai proses pembelajaran maka kita sebagai pendidik harus menentukan metode yang akan kita gunakan
- c. Dengan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya dan mengungkap jawaban. serta selalu menasehati peserta didik agar bertindak sesuai dengan yang diinginkan.
- d. Iya, agar kita dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.
- e. Setiap akhir Pertemuan, ada format penilaian yang dipersiapkan salah satunya yang terdapat pada RPP
- f. Sangat penting untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik
- g. Prestasi belajar peserta didik belum terlalu tinggi atau masih rendah

- h. Ya, terkadang hanya ada beberapa orang yang mencapai Standar KKM, dan bagi peserta yang tidak memenuhi nilai KKM akan diberikan remedial.
- i. Lebih melibatkan peserta didik secara aktif dalam kelas
- j. Peserta sangat senang karena mereka terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran
- k. Ya, karena peserta didik dilibatkan secara penuh dan materi yang dipelajari dipecahkan sendiri oleh peserta didik.

WAWANCARA PESERTA DIDIK

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS IX MTs. NURUL IRHAM LEMBANG LOHE

1. Data Pribadi

Nama : Haidir Ramdana
Kelas : IX
Tempat /tanggal lahir : Sinjai/21 November 2003
Jenis kelamin : Laki-Laki

Sekolah : MTs. Nurul Irham Lembang
Lohe

2. Pertanyaan

- a. Apakah kamu merasa senang belajar Fiqih dengan menggunakan metode *Jigsaw*?
- b. Bagaimana perasaan kamu setelah belajar menggunakan metode *Jigsaw*?
- c. Apakah metode *Jigsaw* perlu diterapkan untuk pelajaran selanjutnya? mengapa?
- d. Apakah ada kemajuan yang kamu rasakan setelah belajar dengan metode *Jigsaw*?

Jawaban :

- a. Senang
- b. Menyenangkan.
- c. Perlu. Karena kita lebih cepat mengerti, aktif, dan seru.
- d. Ada, saya mudah mengerti.

LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI METODE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN
FIQIH DI KELAS IX MTs. NURUL IRHAM LEMBANG
LOHE**

1. Data Pribadi

Nama : Alvin
Kelas : IX
Tempat /tanggal lahir : Sinjai/12 Oktober 2003

Jenis kelamin : Laki-Laki
Sekolah : MTs. Nurul Irham Lembang
Lohe

2. Pertanyaan

- a. Apakah kamu merasa senang belajar Fiqih dengan menggunakan metode *Jigsaw*?
- b. Bagaimana perasaan kamu setelah belajar menggunakan metode *Jigsaw*?
- c. Apakah metode *Jigsaw* perlu diterapkan untuk pelajaran selanjutnya? mengapa?
- d. Apakah ada kemajuan yang kamu rasakan setelah belajar dengan metode *Jigsaw*?

Jawaban :

- a. Senang.
- b. Menyenangkan.
- c. Perlu. Karena seru dan kita lebih cepat mengerti..
- d. Ada, saya lebih cepat memahami.

LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI METODE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN
FIQIH DI KELAS IX MTs. NURUL IRHAM LEMBANG
LOHE**

1. Data Pribadi

Nama : Muh. Iqbal
Kelas : IX
Tempat /tanggal lahir : Erebulu/09 Oktober 2002

Jenis kelamin : Laki-Laki
Sekolah : MTs. Nurul Irham Lembang
Lohe

2. Pertanyaan

- a. Apakah kamu merasa senang belajar Fiqih dengan menggunakan metode *Jigsaw*?
- b. Bagaimana perasaan kamu setelah belajar menggunakan metode *Jigsaw*?
- c. Apakah metode *Jigsaw* perlu diterapkan untuk pelajaran selanjutnya? mengapa?
- d. Apakah ada kemajuan yang kamu rasakan setelah belajar dengan metode *Jigsaw*?

Jawaban :

- a. Senang.
- b. Senang dan menyenangkan.
- c. Perlu. Karena bagus, kita lebih cepat mengerti, aktif, dan seru.
- d. Saya lebih mudah mengerti materi.

LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI METODE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN
FIQIH DI KELAS IX MTs. NURUL IRHAM LEMBANG
LOHE**

1. Data Pribadi

Nama : Nurdayani

Kelas : IX

Tempat /tanggal lahir : Malaysia/22 Desember 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Sekolah : MTs. Nurul Irham Lembang
Lohe

2. Pertanyaan

- a. Apakah kamu merasa senang belajar Fiqih dengan menggunakan metode *Jigsaw*?
- b. Bagaimana perasaan kamu setelah belajar menggunakan metode *Jigsaw*?
- c. Apakah metode *Jigsaw* perlu diterapkan untuk pelajaran selanjutnya? mengapa?
- d. Apakah ada kemajuan yang kamu rasakan setelah belajar dengan metode *Jigsaw*?

Jawaban :

- a. Senang
- b. Belajarnya menyenangkan.
- c. Perlu. Karena peserta didik aktif dan semua bekerjasama.
- d. Dapat memahami lebih mudah materi pelajaran.

LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI METODE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN
FIQIH DI KELAS IX MTs. NURUL IRHAM LEMBANG
LOHE**

1. Data Pribadi

Nama : Mira

Kelas : IX
Tempat /tanggal lahir : Sinjai/28 Agustus 2003
Jenis kelamin : Perempuan
Sekolah : MTs. Nurul Irham Lembang
Lohe

2. Pertanyaan

- a. Apakah kamu merasa senang belajar Fiqih dengan menggunakan metode *Jigsaw*?
- b. Bagaimana perasaan kamu setelah belajar menggunakan metode *Jigsaw*?
- c. Apakah metode *Jigsaw* perlu diterapkan untuk pelajaran selanjutnya? mengapa?
- d. Apakah ada kemajuan yang kamu rasakan setelah belajar dengan metode *Jigsaw*?

Jawaban :

- a. Senang.
- b. Senang.
- c. Perlu. Karena saya dapat mengerti materi.
- d. Ada, meskipun saya belum terbiasa tetapi saya lebih mudah mengerti.

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I
PENERAPAN METODE JIGSAW PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI KELAS IX MTs. NURUL IRHAM
LEMBANG LOHE

PERTEMUAN PERTAMA

No.	Aspek Yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
B.	Kegiatan Awal		

1.	Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa dan salam.		
2.	Mengecek kehadiran siswa		
3.	Menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin di capai		
4.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.		
5.	Guru menyampaikan materi pembelajaran.		
6.	Guru menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari		
B.	Kegiatan Inti		
7.	Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil sesuai dengan materi ajar.		
8.	Guru membagikan materi tekstual ke tiap-tiap kelompok		
9.	Guru memebentuk kelompok ahli dari masing-masing kelompok asal		
10.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok ahli untuk berdiskusi		
11.	Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, guru memberikan kesempatan kepada kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan mendiskusikan hasil temuannya.		
12.	Guru membimbing peserta didik dalam melakukan diskusi		
13.	Guru mengevaluasi hasil diskusi masing-masing kelompok dengan mempersentasikan hasil diskusinya.		
14.	Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya dan mengungkap jawaban serta memberikan		

	tanggapan.		
C.	Kegiatan akhir		
15.	Guru memberikan <i>review</i> terhadap topik yang telah di pelajari dan menyimpulkan materi pembelajaran.		
16.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.		
17.	Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.		

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I

PENERAPAN METODE JIGSAW PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI KELAS IX MTs. NURUL IRHAM
LEMBANG LOHE

PERTEMUAN KEDUA

No.	Aspek Yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
A.	Kegiatan Awal		

1.	Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa dan salam.		
2.	Mengecek kehadiran siswa		
3.	Menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin di capai		
4.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.		
5.	Guru menyampaikan materi pembelajaran.		
6.	Guru menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari		
B.	Kegiatan Inti		
7.	Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil sesuai dengan materi ajar.		
8.	Guru membagikan materi tekstual ke tiap-tiap kelompok		
9.	Guru memebentuk kelompok ahli dari masing-masing kelompok asal		
10.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok ahli untuk berdiskusi		
11.	Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, guru memberikan kesempatan kepada kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan mendiskusikan hasil temuannya.		
12.	Guru membimbing peserta didik dalam melakukan diskusi		
13.	Guru mengevaluasi hasil diskusi masing-masing kelompok dengan mempersentasikan hasil diskusinya.		

14.	Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya dan mengungkap jawaban serta memberikan tanggapan.		
C.	Kegiatan akhir		
15.	Guru memberikan <i>review</i> terhadap topik yang telah di pelajari dan menyimpulkan materi pembelajaran.		
16.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.		
17.	Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.		

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II
PENERAPAN METODE JIGSAW PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI KELAS IX MTs. NURUL IRHAM
LEMBANG LOHE

No.	Aspek Yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
A.	Kegiatan Awal		
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa dan salam.		

2.	Mengecek kehadiran siswa		
3.	Menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin di capai		
4.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.		
5.	Guru menyampaikan materi pembelajaran.		
6.	Guru menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari		
B.	Kegiatan Inti		
7.	Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil sesuai dengan materi ajar.		
8.	Guru membagikan materi tekstual ke tiap-tiap kelompok		
9.	Guru membentuk kelompok ahli dari masing-masing kelompok asal		
10.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok ahli untuk berdiskusi		
11.	Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, guru memberikan kesempatan kepada kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan mendiskusikan hasil temuannya.		
12.	Guru membimbing peserta didik dalam melakukan diskusi		
13.	Guru mengevaluasi hasil diskusi masing-masing kelompok dengan mempersentasikan hasil diskusinya.		
14.	Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya dan mengungkap jawaban serta memberikan tanggapan.		

C.	Kegiatan akhir		
15.	Guru memberikan <i>review</i> terhadap topik yang telah di pelajari dan menyimpulkan materi pembelajaran.		
16.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.		
17.	Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.		

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK SIKLUS I
AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PENERAPAN
METODE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI
KELAS IX MTs. NURUL IRHAM LEMBANG LOHE

PERTEMUAN PERTAMA

No	Aspek Yang Diobservasi	Keterangan		Jumlah peserta didik
		Ya	Tidak	
1.	Melaksanakan tes awal (pree tes)			
2.	Mendengarkan tujuan pembelajaran dan indikator yang ingin di capai			

3.	Menyimak penjelasan guru mengenai materi yang di sampaikan			
4.	Menjawab pertanyaan guru mengenai materi			
5.	Melaksanakan pembagian kelompok asal dan kelompok ahli			
6.	Bekerjasama membahas materi dalam kelompok			
9.	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas			
10.	Mengajukan masalah atau pertanyaan kepada kelompok lain			
11.	Menyelesaikan masalah yang diajukan oleh kelompok lain.			
12.	Aktif bertanya dan memberikan jawaban			
13.	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			
14.	Melaksanakan tes akhir(post tes)			

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK SIKLUS I
AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PENERAPAN
METODE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI
KELAS IX MTs. NURUL IRHAM LEMBANG LOHE

PERTEMUAN KEDUA

No	Aspek Yang Diobservasi	Keterangan		Jumlah peserta didik
		Ya	Tidak	
1.	Melaksanakan tes awal (pre tes)			
2.	Mendengarkan tujuan pembelajaran dan indikator yang ingin di capai			

3.	Menyimak penjelasan guru mengenai materi yang di sampaikan			
4.	Menjawab pertanyaan guru mengenai materi			
5.	Melaksanakan pembagian kelompok asal dan kelompok ahli			
6.	Bekerjasama membahas materi dalam kelompok			
9.	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas			
10.	Mengajukan masalah atau pertanyaan kepada kelompok lain			
11.	Menyelesaikan masalah yang diajukan oleh kelompok lain.			
12.	Aktif bertanya dan memberikan jawaban			
13.	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			
14.	Melaksanakan tes akhir(post tes)			

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK SIKLUS II
AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PENERAPAN
METODE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI
KELAS IX MTs. NURUL IRHAM LEMBANG LOHE

No	Aspek Yang Diobservasi	Keterangan		Jumlah peserta didik
		Ya	Tidak	
1.	Melaksanakan tes awal (pree tes)			
2.	Mendengarkan tujuan pembelajaran dan indikator yang ingin di capai			
3.	Menyimak penjelasan guru mengenai materi yang di sampaikan			
4.	Menjawab pertanyaan guru mengenai materi			
5.	Melaksanakan pembagian kelompok asal dan kelompok ahli			

6.	Bekerjasama membahas materi dalam kelompok			
9.	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas			
10.	Mengajukan masalah atau pertanyaan kepada kelompok lain			
11.	Menyelesaikan masalah yang diajukan oleh kelompok lain.			
12.	Aktif bertanya dan memberikan jawaban			
13.	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			
14.	Melaksanakan tes akhir(post tes)			

LEMBAR SOAL

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI METODE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN
FIQIH DI KELAS IX MTs. NURUL IRHAM LEMBANG
LOHE

SIKLUS I

1. Jelaskan pengertian jual beli!
2. Tuliskan salah satu dalil yang berkaitan dengan jual beli!
3. Ada berapa macam jual beli? Sebutkan dan jelaskan!
4. Apakah manfaat/jual beli?

5. Apa yang kamu lakukan jika ada salah satu teman kalian melakukan jual beli tetapi tidak sesuai dengan aturan agama?

SIKLUS II

1. Jelaskan pengertian riba!
2. Tuliskan salah satu dalil yang berkaitan dengan hukum riba!
3. Ada berapa macam riba? Sebutkan dan jelaskan!
4. Apakah manfaat/hikmah diharamkannya riba?
5. Apa yang kamu lakukan jika ada salah satu teman kalian melakukan praktek riba dalam kehidupan sehari-hari?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah/madrasah : MTs NURUL IRHAM

Mata pelajaran : FIQIH

Kelas/semester : IX / 1 (Ganjil)

Materi pokok : MUAMALAH

Alokasi waktu : 4 x 40 Menit (2 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI :

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang di anutnya

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 :Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

NO.	KOMPETENSI DASAR
1.	1.2. Menghayati pentingnya muamalah
2.	2.2.Membiasakan perilaku jujur dalam bermuamalah
3.	3.2. Memahami ketentuan bermuamalah
4.	4.2. Memperaktikkan tata cara bermuamalah

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.2.1. Meyakini pentingnya bermuamalah
- 2.2.1. Mengamalkan perilaku jujur dalam bermuamalah
- 3.2.1. Menjelaskan ketentuan jual beli
- 3.2.2. Menunjukkan dalil-dalil tentang jual beli
- 4.2.1. Mendemonstrasikan ketentuan jual beli

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu :

- 1. Menjelaskan ketentuan jual beli
- 2. Menunjukkan dalil-dalil tentang jual beli
- 3. Mendemonstrasikan ketentuan jual beli

E. MATERI PEMBELAJARAN

A. Muamalah

1. Jual beli

F. METODE (Strategi Pembelajaran)

- Ceramah
- Tanya jawab
- Jigsaw

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama : (2 JP)

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
Keg. Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Mengucapkan salam dan doa bersama➤ Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran➤ Menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai➤ Memberikan motivasi➤ Menyampaikan materi pelajaran➤ Menggunakan alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas, atau media lainnya	10 Menit
Kegiatan inti Mengamati	<ul style="list-style-type: none">➤ Peserta didik membaca materi tentang jual beli➤ Peserta didik mendengarkan penjelasan	60 Menit

Menanya	tentang jual beli	
Mencoba	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan ➤ Membentuk kelompok asal dan kelompok ahli sesuai materi ajar 	
Mengomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membagi materi ajar kepada masing-masing kelompok ➤ Peserta didik atau kelompok ahli mendiskusikan materi masing-masing ➤ Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan mendiskusikan hasil temuannya ➤ Peserta didik secara bergantian membaca hasil diskusi kelompok ➤ Menjelaskan dan memperagakan tata cara jual beli ➤ Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain 	
Menalar/mengasosiasi		
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan <i>review</i> dan merangkum hasil pembelajaran ➤ Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah ➤ Mengakhiri dengan berdo'a dan mengucapkan salam 	10 Menit

pertemuan kedua : (2 JP)

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
-------	-----------------------	---------------

<p>Keg. Pendahuluan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengucapkan salam dan doa bersama ➤ Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran ➤ Menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai ➤ Memberikan motivasi ➤ Menyampaikan materi pelajaran ➤ Menggunakan alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas, atau media lainnya 	<p>10 Menit</p>
<p>Kegiatan inti</p> <p>Mengamati</p> <p>Menanya</p> <p>Menalar/Men gasosiasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca materi tentang jual beli ➤ Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan ➤ Menjelaskan ketentuan jual beli dan memperagakan tata cara jual beli 	<p>60 Menit</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan <i>review</i> dan merangkum hasil pembelajaran ➤ Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah ➤ Mengakhiri dengan berdo'a dan mengucapkan salam 	<p>10 Menit</p>

H. PENILAIAN, PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pembelajaran remedial dan pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar, akan di beri pengayaan

2. Remedial

Peserta didik yang belum memenuhi ketuntasan belajar diberikan tugas untuk menyusun pertanyaan dan mencari jawaban dari sebuah soal, setelah menemukan jawaban, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jawab dengan guru tentang materi “Jual beli”. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial pembelajaran dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu atas kesepakatan antara peserta didik dan guru.

Indikator pencapaian target	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Instrument/Soal
➤ Menjelaskan pengertian jual beli	Tes tertulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian jual beli?
➤ Menyebutkan dalil tentang jual beli dan macam-macam jual beli	Tes tertulis	Uraian	2. Tuliskan salah satu dalil yang berkaitan dengan jual beli?
➤ Menjelaskan manggfaat jual	Tes tertulis	Uraian	3. Ada berapa macam jual

beli ➤ Memahami ketentuan jual beli	Tes tertulis	Uraian	beli? Sebutkan dan jelaskan! 4. Tuliskan manfaat jual beli? 5. Apa yang kamu lakukan ketika ada seseorang yang melakukan jual beli yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam?
--	--------------	--------	---

1. *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
-----	-------	----------	------

1.	Kerjasama	* Bekerjasama	4
		* Kadang-kadang kerjasama	2
		* Tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* Aktif berpartisipasi	4
		* Kadang-kadang aktif	2
		* Tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
Dst.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 100.

❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

I. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Gambar
2. Alat : Kertas, spidol
3. Bahan : Kertas
4. Sumber Belajar : Buku Siswa, buku guru

Lembang Lohe, 18 Oktober 2017

Mahasiswa IAIM Sinjai

Guru Mapel,

MUSDALIFA
NIM: 130101103

TAJUDDIN, S. Pd.I

Kepala Madrasah
MTs. Nurul Irham Lembang Lohe

AKHMAD SYURKATI, S.Ag., M. Pd.I
NIP : 19690620 199803 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah/madrasah : MTs NURUL IRHAM

Mata pelajaran : FIQIH

Kelas/semester : IX / 1 (Ganjil)
Materi pokok : MUAMALAH
Alokasi waktu : 2 x 40 Menit (1 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI :

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang di anutnya

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 :Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta

menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

3.2. Memahami ketentuan bermuamalah

4.2. Mempraktikkan tatacara bermuamalah

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

3.2.1. Menjelaskan pengertian riba

3.2.2. Menunjukkan dalil-dalil tentang riba

3.2.3. Menjelaskan macam-macam riba

3.2.4. Menjelaskan bahaya riba

3.2.5. Menjelaskan hikmah diharamkannya riba

4.2.1. Mendemonstrasikan tentang praktik riba

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu :

1. Menjelaskan pengertian riba

2. Menunjukkan dalil-dalil tentang riba
3. Menjelaskan macam-macam riba
4. Mendemonstrasikan praktik riba
5. Menjelaskan bahaya riba
6. Menjelaskan hikmah diharamkannya riba

E. MATERI PEMBELAJARAN

A. Muamalah

1. Riba

F. METODE (Strategi Pembelajaran)

- Ceramah
- Tanya jawab
- Jigsaw

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
Keg. Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengucapkan salam dan doa bersama ➤ Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran ➤ Menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai ➤ Memberikan motivasi ➤ Menyampaikan materi pelajaran ➤ Menggunakan alat peraga/alat bantu bisa 	10 Menit

	berupa tulisan manual di papan tulis, kertas, atau media lainnya	
Kegiatan inti		
Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik membaca materi tentang jual beli ➤ Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang jual beli 	60 Menit
Menanya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan ➤ Membentuk kelompok asal dan kelompok ahli sesuai materi ajar 	
Mencoba	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membagi materi ajar kepada masing-masing kelompok ➤ Peserta didik atau kelompok ahli mendiskusikan materi masing-masing 	
Mengomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan mendiskusikan hasil temuannya ➤ Peserta didik secara bergantian membaca hasil diskusi kelompok ➤ Menjelaskan dan memperagakan tata cara jual beli ➤ Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain 	
Menalar/mengasosiasi		
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan <i>review</i> dan merangkum hasil pembelajaran ➤ Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah ➤ Mengakhiri dengan berdo'a dan mengucapkan salam 	10 Menit

H. PENILAIAN, PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pembelajaran remedial dan pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar, akan di beri pengayaan

2. Remedial

Peserta didik yang belum memenuhi ketuntasan belajar diberikan tugas untuk menyusun pertanyaan dan mencari jawaban dari sebuah soal, setelah menemukan jawaban dari teman sebaya, diberikan kesempatan untuk bertanya jawab dengan guru tentang materi “Muamalah”. guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial pembelajaran dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu atas kesepakatan antara peserta didik dan guru.

Indikator pencapaian target	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Instrument/Soal
➤ Menjelaskan pengertian riba	Tes tertulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian riba?
➤ Menyebutkan dalil tentang riba dan macam-macam riba	Tes tertulis	Uraian	2. Tuliskan salah satu dalil yang berkaitan hukum riba?

➤ Menjelaskan hikmah diharamkannya riba ➤ Memahami ketentuan riba	Tes tertulis	Uraian	3. Ada berapa macam riba? Sebutkan dan jelaskan!
	Tes tertulis	Uraian	4. Tuliskan hikmah diharamkannya riba? 5. Apa yang kamu lakukan ketika ada salah satu teman kalian yang mempraktekkan perilaku riba dalam kehidupan sehari-hari?

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
-----	-------	----------	------

1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						1.
2.						2.
.						
Dst.						Dst.

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 100.

❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

I. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Gambar
2. Alat : Kertas, spidol
3. Bahan : Kertas
4. Sumber Belajar : Buku Siswa, buku guru

Lembang Lohe, 18 Oktober 2017

Mahasiswa IAIM Sinjai

Guru Mapel,

MUSDALIFA
NIM: 130101103

TAJUDDIN, S. Pd.I

Kepala Madrasah
MTs. Nurul Irham Lembang Lohe

AKHMAD SYURKATI, S.Ag., M. Pd.I
NIP : 19690620 199803 1 001



**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



Nomor : **415 / I / 1.3.AU/F/2017**
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat
Kepala MTs. Nurul Irham Lembang Lohe
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **MUSDALIFA**
NIM : 130101103
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX (Sembilan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran Fiqhi Di Kelas IX MTs. Nurul Irham Lembang Lohe"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **MTs. Nurul Irham Lembang Lohe**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 26 Muharram 1439 H
16 Oktober 2017 M.



D. Hardianto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL IRHAM LEMBANG LOHE**

Alamat: Jl. Pendidikan No. 40 Lembang Lohe Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai ☎916721

SURAT KETERANGAN

Nomor : 09/Mts. N-I/SP/XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Irham:

Nama : Akhmad Syurkati, S. Ag., M. Pd. I
NIP : 19690620 199803 1 001
Unit Kerja : Mts. Nurul Irham Lembang Lohe
Alamat : Pendidikan No. 40 Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe

Menerangkan bahwa

Nama : Musdalifa
Nim : 130101103
Tempat/ Tgl : Sinjai, 10 April 1995
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai
Judul : "Peningkatan Prestasi Belajar peserta didik melalui metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX. MTS. Nurul Irham Lembang Lohe"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lembang Lohe, 09 November 2017

Kepala Mts. Nurul Irham Lembang Lohe



Akhmad Syurkati, S. Ag., M. Pd. I

NIP: 19690620 199803 1 001



BIODATA PENULIS

Nama : Musdalifa
Tempat/Tgl. Lahir : Sinjai/10 April 1995
Agama : Islam

Alamat : Dusun Tippulue, Desa. Lembang
Lohe, Kec. Tellulimpoe, Kab.
Sinjai

Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri No. 229 Uranga Tahun
2007
2. MTs. Nurul Irham Lembang Lohe
Tahun 2010
3. MA. Nurul Irham Lembang Lohe
Tahun 2013

Nama Orang Tua

Ayah : Baharuddin
Ibu : Sitti
Agama : Islam
Alamat : Dusun Tippulue, Desa. Lembang Lohe,
Kec. Tellulimpoe, Kab. Sinjai